

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi membaca di sekolah sangat penting dan diperlukan bagi sekolah, terutama sekolah dasar, yang merupakan tempat pertama memperkenalkan siswa pada dasar-dasar literasi membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Keterampilan membaca yang baik membantu siswa memahami berbagai mata pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa Sekolah Dasar (SD) masih menghadapi kendala dalam menguasai keterampilan membaca dengan baik. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari masih tingginya jumlah orang di Indonesia yang tidak bisa membaca atau menulis. Sangat sulit untuk mendorong siswa dan masyarakat untuk mengembangkan kebiasaan membaca, karena hal itu bergantung pada kurangnya minat pribadi, kemauan, dan motivasi.¹

Kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang mendapat perhatian di Indonesia. Fenomena ini terlihat dari masih ditemukannya peserta didik pada jenjang sekolah dasar yang belum mampu membaca dengan lancar, bahkan masih mengalami kesulitan mengenal

¹ Bungsu and Dafit, "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar."

huruf, mengeja kata, dan memahami isi bacaan sederhana. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran karena hampir semua mata pelajaran memerlukan kemampuan membaca sebagai kompetensi dasar.

Fenomena tersebut didukung oleh hasil Asesmen Nasional dan *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2022 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD.²

Selain itu, laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengenai *Rapor Pendidikan* menunjukkan bahwa kemampuan literasi masih menjadi salah satu indikator yang perlu ditingkatkan di banyak satuan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kemampuan membaca sejak sekolah dasar menjadi kebutuhan yang mendesak agar peserta didik memiliki fondasi belajar yang baik.³

Guna merespon tantangan tersebut, pemerintah mengambil langkah strategis melalui penguatan regulasi di sector pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa budaya literasi yang tertanam pada diri peserta didik berperan penting dalam memengaruhi tingkat keberhasilan belajar serta kemampuan mereka dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga telah merencanakan program gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk

² databoks.katadata.co.id, "PISA 2022."

³ NtvNews.ID, "Kemendikdasmen Rilis Rapor Pendidikan 2022-2024."

menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis).⁴

Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama, interaksi, kompromi, beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga, dan pihak-pihak yang terlibat secara langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat. Kolaborasi juga merupakan sesuatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Membaca merupakan pondasi awal dalam belajar sebagaimana di dalam al-qur'an surah al-alaaq ayat 1-5;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ⁵

Mulailah membaca Al-Qur'an dengan membaca nama Tuhanmu atau seraya meminta pertolongan kepada-Nya. Darah tersebut mengalir, ia akan bercucuran. Tuhanmu Yang Mahamulia, sesungguhnya Dia memberikan kenikmatan tanpa tendensi.) yang telah mengajarkan khat dan menulis dengan pena. Orang pertama yang menulis dengan pena adalah Nabi Idris a.s. yang telah mengajarkan kepada manusia dengan menciptakan potensi, memberikan dalil (argumentasi),

⁴ Wulanjani and Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar."

⁵ "Qur'an Kemenag."

menurunkan ayat dan mengajarnya segala hal tanpa seorang guru, seperti menulis, memproduksi dan lainnya. Maksudnya adalah Allah mengajarmu membaca sekalipun kamu tidak mampu membaca. "Min 'Alaqin" diungkapkan dengan menggunakan bentuk jamak karena Allah menghendaki seluruh manusia.

Dalam ayat-ayat ini, Allah SWT telah menjelaskan permulaan penciptaan manusia yang menunjukkan sifat-sifat ketuhanan-Nya. Yang terpenting adalah menjelaskan keberadaan dan kekuasaan-Nya. Kemudian Allah menunjukkan penetapan ilmu-ilmu sam'ilryat yang tergantung kepada naql dan tulisan. Kemudian menetapkan kenabian.⁶

Pada ayat kedua mengandung makna yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis, dan berkreasi serta hal-hal lainnya.⁷ Artinya membaca diajarkan lebih dahulu, lebih awal dan menjadi dasar daripada ilmu-ilmu lainnya.

Syeikh Abdul Halim Mahmud (mantan Pemimpin Tertinggi al-Azhar Mesir) yang menulis dalam bukunya, *al-Qur'an Fi Sjahr al-Qur'an* bahwa: "Dengan kalimat iqra' bismi Rabbik, al-Qur'an tidak sekadar memerintahkan untuk membaca, tapi 'membaca' adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian dan semangatnya ingin menyatakan 'Bacalah demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, bekerjalah demi Tuhanmu.' Demikian juga apabila Anda berhenti bergerak atau berhenti melakukan sesuatu aktivitas, maka

⁶ Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, vol. 15.

⁷ Imam Jalaluddin al-mahalli, Imam Jalaluddin As-suyuti, *Tafsir Jalalain*, vol. 2.

hendaklah hal tersebut juga didasarkan pada bismi Rabbik sehingga pada akhirnya ayat tersebut berarti ‘Jadikanlah seluruh kehidupanmu, wujudmu, dalam cara dan tujuannya, kesemuanya demi karena Allah.’”

Syeikh Muhammad \bduh mengemukakan sebab lain, menurutnya kemampuan membaca dengan lancar dan baik tidak dapat diperoleh tanpa mengulang-ulangi atau melatih diri secara teratur, hanya saja keharusan latihan demikian itu tidak berlaku atas diri Nabi Muhammad saw. dengan adanya pengulangan perintah membaca itu. Abduh sebagaimana yang telah dikemukakan sebelum ini berpendapat bahwa perintah iqra ’ adalah perintah takwini, yaitu titah penciptaan kemampuan membaca atau menghimpun “secara aktual bagi diri Nabi Muhammad saw.” Tetapi pendapat ini pun mengandung kelemahan, karena kalaulah kata iqra’ yang pertama dipahami sebagai amr takwini — maka apakah setelah terwujudnya kemampuan membaca pada diri Nabi menyusul adanya perintah iqra ’ yang pertama itu masih dibutuhkan lagi perintah iqra’ kedua guna memperlancar kemampuan beliau? Tidakkah iqra’ pertama telah mencakupnya? Hemat penulis, perintah membaca yang kedua ini dimaksudkan agar beliau lebih banyak membaca, menelaah, memperhatikan alam raya serta membaca kitab yang tertulis dan tidak tertulis dalam rangka mempersiapkan diri terjun ke masyarakat.⁸

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada siswa Kelas I SDI Sabilal Muhtadin, upaya meningkatkan literasi membaca sejak dini menjadi sangat strategis. Penelitian ini berfokus pada kolaborasi antara sekolah dan orang tua

⁸ “Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab - Terjemah Kitab Kuning.”

sebagai dua lingkungan utama yang membentuk kebiasaan dan kecintaan anak terhadap membaca. Kolaborasi yang erat akan menciptakan kesinambungan pembinaan antara rumah dan sekolah, sebagaimana nilai yang terkandung dalam ayat ini: bahwa belajar adalah proses yang ditanamkan, dibimbing, dan ditumbuhkan bukan hanya oleh guru, tetapi juga oleh lingkungan terdekat.⁹ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits riwayat bukhori;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

(HR. Bukhori).¹⁰

Kolaborasi yang kuat antara orang tua dan guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan literasi anak-anak. Orang tua terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua dan guru, diskusi tentang perkembangan anak, serta partisipasi dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh sekolah. Guru juga secara rutin berkomunikasi dengan orang tua, baik melalui pesan elektronik, catatan di buku penghubung, maupun pertemuan langsung, untuk memberikan informasi tentang perkembangan literasi anak-anak dan mendiskusikan strategi untuk mendukungnya.¹¹

⁹ Maulidina, "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Kelas Ii Sd Negeri 79 Kota Bengkulu."

¹⁰ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari*, vol. 7.

¹¹ Sari et al., "Pentingnya Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Literasi Baca Dan Tulis Anak-Anak."

Berdasarkan observasi awal pada salah satu sekolah dasar negeri di Kota Banjarmasin, ditemukan hambatan serius terkait kemampuan membaca siswa kelas awal (Kelas I, 2, dan 3). Banyak siswa pada jenjang ini belum bisa membaca permulaan. Kondisi tersebut salah satunya dipicu oleh adanya peraturan siswa boleh diajarkan membaca namun tidak boleh dipaksa, dan juga kebijakan dihapusnya tes calistung untuk masuk sekolah dasar. Akibatnya, guru Kelas I memikul beban ganda, yaitu mengejar target materi kurikulum sekaligus mengajarkan dasar-dasar membaca. Namun, akar masalah ini tidak hanya terletak pada aturan pra-sekolah, melainkan juga dipengaruhi oleh lemahnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung literasi anak.

Ketidakselarasan ini memicu ketimpangan di dalam kelas. Di satu sisi, ada beberapa siswa yang sudah mahir membaca karena inisiatif orang tua mereka yang memberikan bimbingan mandiri atau memfasilitasi les privat di rumah. Di sisi lain, karena guru terpaksa memfokuskan energinya untuk membantu siswa yang belum bisa membaca, kelompok siswa yang sudah mahir ini justru kurang mendapatkan perhatian. Akibatnya, kemampuan membaca siswa yang sudah bisa membaca tersebut justru mengalami penurunan saat pengambilan nilai akhir semester akibat kurangnya stimulasi yang berkelanjutan.

Kesenjangan tersebut mendorong pentingnya mencari praktik baik (*best practice*) dari sekolah lain yang berhasil mengatasi persoalan ini. Melalui studi pendahuluan dan wawancara dengan wali Kelas IC di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin, ditemukan bahwa kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua mampu menjadi solusi efektif. Kolaborasi di sekolah ini diwujudkan

melalui langkah nyata, seperti mengarahkan siswa membawa buku cerita dari rumah untuk dibaca saat jam kosong, memberikan tugas membaca terstruktur di rumah dengan pendampingan berkala dari orang tua, serta memberikan tugas menulis untuk melatih motorik anak. Selain itu, jika ada siswa yang tertinggal, guru segera membangun komunikasi dengan orang tua agar anak diberikan bimbingan belajar tambahan. Menurut penuturan guru setempat, pendekatan ini terbukti berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan.

Ketertarikan untuk meneliti SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin didasari oleh keberhasilan sekolah tersebut dalam membangun skema kerja sama yang sinergis dengan orang tua siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan pola kolaborasi yang diterapkan di SDI Sabilal Muhtadin dapat dikaji secara mendalam dan sistematis, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan atau percontohan bagi sekolah-sekolah lain yang sedang menghadapi krisis literasi pada siswa kelas awal.

B. Definisi Istilah

1. Kolaborasi

Merupakan salah satu bentuk interaksi social. Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar.¹² Namun kolaborasi yang di maksud di sini ialah kerjasama

¹² Batoebara, "Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital."

antara sekolah dan Orang tua dalam meningkatkan literasi membaca siswa Kelas I SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin

2. Sekolah

Adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik.¹³ Sekolah dalam penelitian ini mencakup guru kelas yang bertanggungjawab penuh terhadap siswa kelasnya di sekolah.

3. Orang tua

Orang tua adalah ayah atau ibu kandung siswa maupun wali yang satu tempat tinggal dengan siswa.

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya).¹⁴ Meningkatkan di sini artinya meningkatkan kemampuan siswa yang awalnya tidak bisa atau kurang bisa menjadi bisa.

5. Literasi

¹³ Fitri, *Pengertian, Prinsip & Teknik, Proses, Dan Peran Personil Sekolah Dalam Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*.

¹⁴ Mahsun and Koiriyah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang."

Literasi dapat diartikan sama dengan melek huruf, kecakapan dalam membaca dan menulis serta kemampuan baca dan tulis. Dimana sebuah kemampuan membaca dan menulis dapat berkembang menjadi sebuah kemampuan yang terdiri dari kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak dan memanfaatkan teknologi. Tuntutan akan suatu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pendidikan di Indonesia sekarang, dapat menambah luas pengertian dari literasi.¹⁵

Literasi membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca. Dengan kata lain, literasi membaca adalah kemampuan untuk membaca dan memahami isi teks bacaan, baik secara tersurat maupun tersirat, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami dan diingat dengan baik.

C. Fokus Penelitian

Mengingat pentingnya kolaborasi antara sekolah dan Orang tua, penelitian ini membatasi masalah pada ruang lingkup bentuk dan dampak kolaborasi terhadap peningkatan literasi membaca siswa di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin. Berdasarkan pembatasan ini, rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana bentuk kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin?

¹⁵ Fayza et al., “Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran Pkn.”

2. Bagaimana dampak kolaborasi sekolah dan orang tua dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.
2. Untuk menjelaskan/mendeskripsikan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai peran kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada penguatan literasi melalui keterlibatan berbagai pihak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan rekomendasi mengenai strategi yang dapat diterapkan sekolah dalam menjalin kerja sama yang lebih efektif dengan orang tua.

Meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran membaca siswa.

b. Bagi Orang Tua

Membantu orang tua memahami peran penting mereka dalam meningkatkan keterampilan membaca anak. Mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam mendukung kebiasaan membaca anak di rumah.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka, baik dari segi kelancaran membaca maupun pemahaman terhadap isi bacaan. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca melalui dukungan yang lebih optimal dari sekolah dan orang tua.

d. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Memberikan wawasan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merancang program pendidikan yang melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan literasi siswa. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan yang mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sejak dini.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Hasil penelitian Ibnu Rasyid Munthe, Novi Fitriandika Sari, dkk. (2024) dengan judul “Peningkata Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprapat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan guru,

orang tua, dan pustakawan, serta penggunaan perpustakaan keliling (mobile library) Isi dan Hasil dari penelitian adalah Program ini meningkatkan minat baca siswa dari 15% ke 55%, serta meningkatkan keterampilan memahami bacaan, berbicara, dan menulis sekitar 40%. Melalui kegiatan kolaboratif dan akses bahan bacaan berkualitas, siswa menjadi lebih aktif dan memiliki kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Persamaan penelitian ini ialah kedua penelitian menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Sama-sama menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat membangun budaya literasi yang berkelanjutan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam kegiatan membaca serta komunikasi. Hasil dari keduanya juga menunjukkan bahwa melalui kolaborasi yang efektif, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi, dan motivasi mereka terhadap membaca serta berbicara meningkat secara komprehensif. Sedangkan perbedaan utama keduanya ialah terletak pada kondisi awal di sekolah; di SDI Sabilal Muhtadin yang menjadi lokasi penelitian, tidak terdapat masalah besar terkait minat baca dan kemampuan membaca siswa hingga tingkat yang kritis, sehingga solusi yang diterapkan lebih bersifat preventif dan meningkatkan keterampilan secara umum. Sebaliknya, penelitian dalam dokumen tersebut menghadapi tantangan siswa yang belum bisa membaca sama sekali dan

harus menemukan solusi khusus untuk mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan di sekolah Sabilal ini diharapkan dapat menjadi model solusi yang dapat diadopsi oleh sekolah lain yang menghadapi masalah serupa, terutama dalam mengatasi siswa yang secara mendasar belum mampu membaca.¹⁶

2. Peneliti Hijjayati, Z et al., pada tahun 2022 melakukan penelitian berjudul "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit" dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama rendahnya literasi baca-tulis siswa berasal dari faktor internal seperti rendahnya kemampuan intelegensi, minat, dan motivasi belajar siswa, serta faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua, pengaruh televisi dan gadget, pengaruh teman bermain, kemampuan guru, dan fasilitas yang kurang memadai. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut meliputi pemberian motivasi, kegiatan literasi, peningkatan kompetensi guru, dan kolaborasi dengan orang tua siswa. Persamaan antara hasil penelitian ini terletak pada fokus keduanya pada upaya meningkatkan literasi baca-tulis siswa dan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Keduanya menekankan bahwa kolaborasi tersebut dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan literasi siswa. Perbedaannya, penelitian Hijjayati et al. menyoroti faktor

¹⁶ Sari et al., "Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, Dan Siswa Di SD TPI Janji Rantauprapat."

penyebab rendahnya literasi yang berasal dari internal dan eksternal serta upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut, namun tidak secara khusus menyoroti kolaborasi secara aktif. Sedangkan proposal skripsi Anda berfokus pada kolaborasi yang sudah diterapkan secara efektif antara sekolah dan orang tua di SDI Sabilal Muhtadin, yang diharapkan dapat memotivasi sekolah lain agar menerapkan strategi yang sama, sehingga siswa tidak lagi mengalami keterlambatan dalam membaca.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah, Titi Rohaeti, dan Anri Solihati pada tahun 2020 berjudul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan pemberi reward dan punishment dalam mendukung literasi membaca anak. Pola pendidikan yang diterapkan meliputi otoriter, demokrasi, dan permisif, sedangkan hambatan yang dihadapi antara lain tugas sekolah yang banyak, kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca, serta kesibukan orang tua yang membuat perhatian dan bimbingan terhadap anak menjadi kurang optimal. Persamaan antara penelitian ini terletak pada fokus keduanya terhadap peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik, serta mengkaji pola pendidikan dan hambatan yang dihadapi. Perbedaannya terletak pada lokasi dan tingkat

¹⁷ Hijjayati et al., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di Sdn Sapit."

peserta didik yang berbeda, di mana penelitian ini menitikberatkan pada peserta didik kelas 5 SD di SD Sains Islam Al-Farabi, sementara skripsi Anda berfokus pada siswa Kelas I SDI Sabilal Muhtadin di Banjarmasin, serta mengangkat konsep kolaborasi sekolah dan orang tua secara bersama-sama, yang kemungkinan memerlukan pendekatan berbeda dalam pelaksanaan maupun analisisnya.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian sebelumnya, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka berpikir, memuat definisi teoritik dan kerangka pikiran.
3. Bab III Pendekatan Penelitian, pada bagian ini memuat jenis dan metode penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.
4. BAB IV Berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. BAB V Mencakup kesimpulan dan saran dari dari penelitian

¹⁸ Fikriyah et al., "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar."